

Press Release
Grand Opening "Pasar Lumpur"

Dalam Rangka Memperingati Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional
Kawasan Wisata Lumpur, Dusun Sumber Lesung Onjur, Desa Sumber Lesung, Kecamatan Ledokombo
Minggu, 30 April 2017

Kecamatan Ledokombo sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dan sisanya bekerja di sektor informal (pedagang kecil) disamping menjadi buruh perusahaan serta pegawai negeri atau swasta. Tiga puluh tahun terakhir semakin banyak penduduk usia produktif terutama perempuan yang pergi untuk mencari nafkah keluar Ledokombo, baik di dalam negeri (Bali, Kalimantan dan Lombok) maupun keluar negeri sebagai buruh migran di Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab, Hongkong, Singapura, Taiwan dan lain lain. Pada umumnya migrasi dilakukan sebagai strategi untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Di daerah ini banyak masalah sosial yang muncul di masyarakat seperti pengangguran, putus sekolah, buta aksara, kawin cerai, penyebaran HIV-Aids, pernikahan bawah umur, **pola hidup tidak sehat yang berdampak pada derajat kesehatan masyarakat** serta beragam bentuk kriminalitas antara lain: perdagangan manusia, kekerasan didalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat, problema narkoba dan miras dan lain lain.

Permasalahan terjadi pula pada anak yang ditinggalkan orangtua yang migrasi, UNESCO menyebut mereka (*Children Left Behind*), yakni anak terlantar tanpa pengasuhan orang tua yang layak hingga menyebabkan putus sekolah, kekerasan terhadap anak (fisik, psikis, seksual), mengkonsumsi minuman keras dan obat-obatan terlarang, membolos sekolah, putus sekolah, *unwanted pregnancy*, **pola makan yang kurang sehat dengan mengkonsumsi vetsin secara berlebihan dan makan nasi hanya sekali dalam sehari yang selebihnya mengkonsumsi makanan ringan yang mengandung bahan pengawet, pewarna, pemanis serta perasa makanan yang juga dikonsumsi berlebihan**, mengkonsumsi rokok, meminum-minuman keras, adiksi konten internet tidak sehat (diantaranya games kekerasan dan bermuatan seks), mencuri serta belum dimilikinya dokumen kependudukan sebagai hak atas identitas/kewarganegaraan.

Didera beragam permasalahan diatas, dalam satu dasawarsa terakhir Ledokombo bergeliat. Bergerak dinamis mulai dari citra wilayah tertinggal, miskin dan pekat dengan problematika kehidupan, menjadi kawasan yang berkembang dengan penuh harapan. Telah ada upaya untuk mengatasi permasalahan secara bersama dengan cara-cara kreatif. Kegotong royongan ditumbuh kembangkan dengan semangat baru.

Kini Ledokombo berproses menjadi Kampung Wisata Belajar dimana ekonomi desa bergerak dan kehidupan sosial, budaya serta politik makin bergairah. Kampung Wisata Belajar dikelola oleh mayoritas purna Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan keluarganya yang sejatinya mempunyai modal sosial yang luar biasa. Pengalaman-pengalaman internasional yang didapatkan di luar negeri, seperti kecakapan-ketangguhan hidup maupun keahlian memasak aneka kuliner dan kemampuan berbagai bahasa internasional yang siap dimanfaatkan untuk memajukan Indonesia dari desa untuk dunia.

Kreativitas bersama ini melahirkan paket wisata dengan suguhan beraneka ragam usaha-usaha di bidang kuliner sehat mulai dari makanan, jajanan dan minuman tradisional Indonesia dan beberapa negara lainnya; penginapan (homestay), outbound permainan tradisional; pengelolaan sumber daya alam; rintisan produk pertanian organik serta produk kerajinan tangan (handycraft).

Selain itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi makanan sehat. Beberapa upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan memasak masakan alternatif non terigu (brownies kukus mocaf, mie kelor, cake mocaf dan ubi ungu dan cookies ubi ungu), festival kuliner sehat ala desa, pertemuan multi stakeholders dari tingkat desa hingga kabupaten untuk belajar bersama mengenai pola pangan sehat. Berbagai kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari berbagai elemen, sehingga diperlukan tindak lanjut untuk terus membangun semangat dan mengaplikasikan pola pangan sehat mulai dari keluarga maupun masyarakat luas termasuk di sektor bisnis.

Atas dasar itulah diperlukan ruang bersama untuk terus mengkampanyekan hal tersebut. Salah satu usaha yang akan dilakukan oleh Tanoker beserta masyarakat Kecamatan Ledokombo dan jejaringnya adalah melalui serangkaian kegiatan **Grand Opening Pasar Lumpur**.

Tujuan dari kegiatan ini, antara lain:

- a. Terbangunnya wahana untuk menunjukan kreatifitas masyarakat Ledokombo yang menjadi destinasi wisata belajar yang inspiratif di Jember;
- b. Membangkitkan semangat dan kreatifitas masyarakat dalam pengolahan makanan dan minuman sehat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang berada di lingkungan sekitar;
- c. Kampanye produk lokal sehat kreatif yang dimulai dari desa untuk dunia berbasis kearifan lokal;
- d. Merayakan kebersamaan dengan meningkatkan solidaritas antar berbagai elemen masyarakat Kecamatan Ledokombo dengan berbagai stakeholders di Kabupaten Jember dengan pendekatan budaya (kearifan lokal);
- e. Menumbuhkembangkan kewirausaha rumahan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat desa khususnya dalam hal pertanian dan pengolahan hasil pertanian desa;
- f. Memajukan dan mensejahterakan masyarakat Ledokombo dengan adanya perputaran ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

Partisipan

Kegiatan ini akan dihadiri oleh:

- a. Kelompok dampingan Kuliner sehat dari Desa Ledokombo, Sumbersalak, Sumber Lesung, Sumber Bulus dan Slateng;
- b. Kelompok perempuan wirausaha kerajinan dari Desa Ledokombo, Sumbersalak, Sumber Lesung dan Sumber Bulus;
- c. Kelompok agrowisata dari Desa Ledokombo dan Sumbersalak;
- d. Anak-anak Tanoker dari empat titik dampingan dari Desa Ledokombo, Sumbersalak, dan Sumber Lesung;
- e. Penampil tamu SMAN 1 Kalisat;

- f. Tokoh masyarakat dan tokoh agama Kabupaten Jember, diantaranya Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dandim, Kapolres, kepala beberapa rumah sakit, BPJS Ketenagakerjaan dan pegiat wisata Destinasi Wisata Jember/DWJ);
- g. Muspika Kecamatan Ledokombo (Camat, Koramil, Polsek);
- h. Pemerintah desa (kepala desa di 10 desa Kecamatan Ledokombo);
- i. Pelaku sektor bisnis di Kabupaten Jember;
- j. Organisasi Masyarakat Sipil dari desa di Kecamatan Ledokombo hingga Kabupaten Jember;
- k. NGO di Kabupaten Jember;
- l. Lembaga Pendidikan di Kecamatan Ledokombo dan Kabupaten Jember;
- m. Perbankan;
- n. Pengunjung dari dalam maupun luar Kecamatan Ledokombo sampai tingkat Kabupaten bahkan luar negeri.

Agenda kegiatan:

1. Pembukaan Pasar Lumpur: Pasar Lumpur ini akan dibuka dengan pemotongan tumpeng dan *tota'an dereh* (pelepasan merpati);
2. Bazar Kuliner Sehat dan Unik: bazar kuliner sehat dan unik ini menjual produk kuliner hasil karya masyarakat Ledokombo yang menyuguhkan berbagai macam makanan dan minuman tradisional dalam maupun luar negeri yang dikreasikan kembali secara kreatif inovatif. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Ledokombo bukan hanya melestarikan tapi juga merevitalisasi (mengembangkan) budaya tradisional Indonesia. Produk kuliner yang tersedia antara lain, nasi jagung, nasi ijo, nasi arab, nasi bakar, nasi pecel, nasi campur, sate jamur, sate keong, sate ayam, nasi lodeh lompong, perkedel lompong, kerupuk mocaf kelor, rengginang mocaf, kembang gula, kelepon telo, pleret, martabak pepaya muda, dekodeh, tahu petis, lapis batik, pudding pepaya, jengkong, ketan hitam, getuk pisang, getuk pohong, tik tok kelor, cake telo, gatot, jagung rebus, jagung bakar, apem kuah, kacang rebus, bubuk jagung, pudding tape, klepon telo, pisang keju, kerupuk singkong, manggula, kerupuk kelor, dawet kelapa muda, pia telo, dawet lumpur, es lumpur, buah lumpur, es temu lawak, jahe wangi, telo drink, aneka kopi ndeso, jus lumpur, dawet jagung dan jus lumpur.
3. Bazar Leh-Oleh Unik Ledokombo: produk kerajinan dari usaha rumahan masyarakat Ledokombo dampingan Tanocraft (Tanoker Craft) yang aktif mulai 2012. Beberapa produk yang dipasarkan, antara lain: boneka egrang, aneka tas dan dompet, kreasi baju, permainan tradisional, alat dapur, hiasan rumah, berbagai souvenir yang dibuat dengan menggunakan jahitan tangan dan jahitan mesin.
4. Bazar Produk Pertanian Organik: Produk pertanian organik terdiri dari probiotik dan pestisida. Ini merupakan produk dari masyarakat lokal yang berada di Desa Ledokombo, Sumber Lesung dan Summersalak.
5. Lomba Kuliner Sehat dan Kreatif: peserta lomba ini terdiri dari kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam sekolah bok-ebok yang terlebih dahulu sudah belajar bersama mengenai pangan sehat dan kreatif. Dalam lomba ini peserta akan menyajikan

berbagai kreasi makanan dan minuman dari bahan-bahan alami yang ada di sekitar lingkungan mereka yang tanpa tepung terigu, tanpa pengawet, tanpa minyak, tanpa pewarna buatan pabrik, tanpa perisa makanan, tanpa pemanis buatan dan tanpa penyedap rasa. Juri dalam lomba ini terdiri dari 4 orang, yaitu Nina Rohmawati, S.Gz.,M.P.H. (Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember), Maya Cendrawasih (Manajer Rollaas Cafe Jember), Kevin Muqaffi Fieramadhani (Chef Singhasari Resort&Convention) dan Kelvin Soemenap (Chef Aston Jember Hotel&Conference Center).

6. Wisuda *Sekolah Bok-ebok* (Mother School-parenting for peace): Wisuda ini dilaksanakan atas dasar inisiatif dari ibu-ibu yang selalu bergumam, "*masak anak saya saja yang wisuda. Saya juga pingin*". Akan ada 91 ibu-ibu yang akan di wisuda. Sebelumnya mereka telah menyelesaikan 10 topik pembelajaran kegiatan belajar bersama ibu-ibu di Desa Sumpalsalak, Ledokombo dan Slateng. Topik pembelajaran tersebut, diantaranya tentang parenting (pengasuhan anak), community parenting (pengasuhan anak oleh komunitas), identitas diri, peran perempuan dalam keamanan, peran perempuan dalam pembangunan desa, kesehatan reproduksi serta pangan sehat dan kreatif. Tutor atau fasilitator dari kegiatan ini adalah ibu-ibu asli dari Kecamatan Ledokombo yang terlebih dahulu mendapatkan training mengenai berbagai topik pembelajaran tersebut. Setiap 10 topik pembelajaran yang sudah mereka tuntaskan dapat melakukan wisuda yang mereka sebut S1 dan jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka harus menyelesaikan 10 topik pembelajaran kembali. Jenjang yang lebih tinggi mereka sebut dengan S2. Saat ini yang di wisuda adalah ibu-ibu yang telah lulus dan lolos menjalankan pembelajaran tingkat S1 dan S2. Gerakan ibu-ibu ini mengikhtiarkan penciptaan perdamaian di dan dari rumah. Menuju keluarga bahagia dan lingkungan nyaman-aman-tentram berdaya.

Manfaat atau perkembangan dari sekolah ini, misalnya lebih memahami berkomunikasi yang lebih baik dengan suami dan anak (komunikasi terjalin secara terbuka), jika dulu lebih mementingkan kepentingan orang tua dan anak harus mendengarkan apa yang menjadi kehendak orang tua, saat ini sudah lebih memahami kebutuhan anak dengan memberikan ruang atau kesempatan pada anak untuk menyuarakan pendapatnya dan mengkomunikasikan kepada anak serta suami untuk menasehati jika sang ibu melakukan tindakan atau perkataan yang kurang tepat. Ibu-ibu sudah memahami cara mengantisipasi dan mencari solusi atas ancaman pergaulan yang tidak baik. Ibu-ibu semakin percaya diri dan mempunyai kemampuan untuk menyampaikan aspirasinya baik dalam keluarga maupun forum-forum pertemuan multistakeholder dan beberapa orang dalam kelompok dampingan sudah mulai berpartisipasi aktif dalam memberikan masukan (pendapat) pada pemerintahan di tingkat desa hingga kecamatan. Dalam komunitas sudah mengkomunikasikan dan memberikan memperhatikan tentang lingkungan sekitar terutama mengenai perkembangan anak. Dari kegiatan ini muncul inisiatif atau inspirasi dari bapak-bapak dan ibu-ibu untuk melaksanakan kegiatan sekolah pak-bapak (sekolah bapak-bapak).

7. Pentas Anak-anak Tanoker: Pentas anak Tanoker akan menyuguhkan berbagai kreasi seni dari anak-anak Ledokombo dan perwakilan dari SMAN 1 Kalisat yang kegiatannya terdiri dari, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Menyanyikan Lagu Daerah Madura

(Tanduk Majeng), Berbagai Tarian (Tarian Egrang, Tari Sajojo, Tari Sunda, Tari Chicken, Tari Kewer-kewer), Musik Ember “Petung Jaya”, Musik Dapur “Paluombo”, Pantomim Sulap, Drama Musikal SMAN 1 Kalisat.

8. Outbond Anak-anak: outbond anak-anak terbuka untuk umum dengan memainkan permainan tradisional, yakni balap tempoh dan bola dalam lumpur serta becak tangan dalam lumpur.
9. Polo Lumpur: bermainan bola tangan di arena lumpur yang terbuka untuk umum.

Dari Ledokombo, tanah harapan ini, Grand Opening Pasar Lumpur dalam perayaan Hari Kartini dan Hari Pendidikan Nasional 2017 ini semoga menjadi titik kebangkitan penuh berkat ke depan. Rakyat telah bergerak penuh semangat, semoga sahutan berupa perhatian dan dukungan strategis dari pemerintah, sektor bisnis dan pemerhati masyarakat desa semakin mengemuka pula ke depan !!!

Terima kasih – mator sakalangkong
kepada semua pihak yang telah mendukung
terwujudnya pesta pemberdayaan rakyat ini

CP :

Farha Ciciek	08121102391
Suporahardjo	08121033998
Sisilia Velayati	085335524408
Sutopo	085220713663